

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam

a. Pengertian Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam

Kualitas dalam sejarahnya pertama kali digunakan oleh Plato dan Aristoteles untuk menyatakan esensi suatu benda atau hal. Ini merujuk pada atribut-atribut yang membedakan suatu benda atau hal dari yang lainnya. Pengertian mutu dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif. Dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan atau kriteria intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu merupakan produk, yakni "Manusia terdidik" sesuai standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, mutu merupakan instrumen untuk mendidik "Tenaga kerja". Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan nyata, misalnya hasil tes prestasi belajar (Oemar Hamalik, 2003).

Kegiatan mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan kegiatan mengajar itu. Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok

orang, dalam hal ini peserta didik, melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan (Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, 2005). Kualitas pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik dalam mencapai mutu atau kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya adalah penilaian. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian tersebut mencakup penilaian guru dan siswa. Penilaian guru berupa pelatihan, uji kompetensi guru, dan sertifikasi guru. Sedangkan penilaian siswa dapat berupa ujian harian, ujian semester, ujian sekolah, dan ujian yang dilaksanakan secara nasional.

Secara bahasa dalam bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata "didik". Kata didik dan mendidik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu pada cara mendidik. Dalam bahasa Indonesia, terdapat pula kata "pengajaran" yang berasal dari kata "ajar". Sebagaimana terdapat dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia, kata ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) sedangkan pengajaran berarti mengajarkan. Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab baik secara formal, maupun informal. Kegiatan tersebut adalah: mendidik, mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan, dan menggerakkan siswa agar mencapai tujuan-tujuan pendidikan, yaitu memiliki kompetensi-kompetensi menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, dan nilai-nilai moral yang luhur. Dalam arti kebahasaan, dijumpai pula kata tarbiyah dalam bahasa Arab, yang sering digunakan oleh para ahli pendidikan Islam untuk menerjemahkan kata "pendidikan" dalam bahasa Indonesia. Selain kata tarbiyah, terdapat pula kata ta'lim yang berarti pengajaran. Abuddin Nata mengatakan bahwa pengertian pendidikan Islam dari sudut etimologi (ilmu akar kata) sering menggunakan istilah ta'lim dan tarbiyah yang berasal dari kata 'allama dan rabba yang banyak digunakan dalam Al-Qur'an. Jadi, konotasi kata tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik sekaligus mengandung arti mengajar ('allama) (Abuddin Nata, 2008). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (M. Arifin, 2007), pendidikan merupakan proses

pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam rangka membekalinya untuk menjadi manusia yang berguna untuk masyarakat, bangsa dan negara."

Kualitas pembelajaran Pendidikan Islam adalah tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (perilaku), sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran, termasuk Pendidikan Islam, sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan media pembelajaran yang

digunakan. Dalam konteks perkembangan pendidikan modern, media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi alternatif dan solusi yang efektif. Teknologi mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, termasuk dalam Pendidikan Islam. Media teknologi juga membuka ruang bagi proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Untuk itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pendekatan teknologi secara tepat. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual.

b. Indikator Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam

1) Pemahaman dan capaian pembelajaran

Menurut sudjana (2005) bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari percapaian hasil belajar siswa, baik secara lisan maupun tertulis dan Mengukur sejauh mana siswa memahami materi pendidikan agama islam (PAI) yang telah diajarkan, serta apakah mereka mencapai tujuan

pembelajaran dan mampu mengungkapkan kembali isi pelajaran.

2) Motivasi dan partisipasi siswa

Menurut uno (2011) motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan intensitas dan keberlangsungan aktivitas belajar siswa. Menurut slameto (2010) partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran menunjukkan keberhasilan dalam pendekatan pelajaran yang diterapkan guru. Motivasi dan partisipasi yaitu menngambarkan semangat, antusiasme, serta keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung, termasuk kedisiplinan waktu.

3) Metode dan interaksi guru dalam mengajar

Menurut djamarah & zain (2010) cara guru mengajar mempengaruhi daya serap siswa terhadap pelajaran. Menurut hamzah b.uno (2010) komunikasi dan umpan balik guru membantu siswa mengenali kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar. Metode dan interaksi yaitu menilai bagaimana guru menyampaikan pelajaran termaksud metode yang digunakan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran interaktif, dan kualitas umpan balik yang diberikan guru.

4) Sikap dan perilaku religious siswa

Menurut zuhairini (2004) bahwa PAI yang baik akan mencerminkan dalam peningkatan perilaku siswa maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku yaitu mengukur sikap perilaku siswa setelah mengikuti pelajaran PAI baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ciri Ciri Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam

Salah satu ciri utama kualitas pembelajaran Pendidikan Islam adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI harus mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Materi yang berkaitan dengan norma dan nilai-nilai Islam perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengamalkannya dalam tindakan sehari-hari (Qomaruddin, 2016). Selain itu, pendekatan holistik dalam evaluasi menjadi ciri penting lainnya. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak terbatas pada pengukuran aspek akademik semata, tetapi juga mencakup aspek moral, karakter, sikap, dan etika. Untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kemajuan peserta didik, digunakan berbagai instrumen evaluasi seperti observasi, wawancara, portofolio, dan penilaian

sejawat (Azmiy M,U, Saihan & muhith, 2024). Ciri lainnya yang tak kalah penting adalah pola pikir (mindset) guru yang positif.

Pengembangan mindset guru PAI memegang peranan kunci dalam mempengaruhi proses pembelajaran. Guru yang memiliki mindset positif akan mampu meningkatkan profesionalisme dan menyediakan proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga dapat memainkan peran yang positif dalam membentuk karakter peserta didik (Azhar C, Hamami T, 2024)

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah kompetensi dan profesionalisme guru. Kinerja dan profesionalisme guru PAI memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan kurikulum dan kualitas pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja dan profesionalisme guru dapat memperbaiki implementasi kurikulum, termasuk dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hal ini penting untuk memastikan bahwa guru dapat menyampaikan materi dengan efektif dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Siratjudin S, Nurlaili N, 2023). Selain itu,

minat dan motivasi siswa juga memainkan peran krusial. Penelitian di SMP Negeri 28 Bengkulu Tengah menemukan bahwa rendahnya minat siswa dalam mata pelajaran PAI disebabkan oleh faktor internal seperti kebiasaan belajar yang kurang baik dan rendahnya daya ingat siswa. Ini menekankan pentingnya pendekatan yang mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Faktor penting lainnya adalah lingkungan belajar yang mendukung.

Lingkungan belajar yang kondusif, baik di sekolah maupun di rumah, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor eksternal seperti pengaruh suasana keluarga yang tidak rukun dan lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif dapat menghambat proses pembelajaran siswa (Nopriyanti W, 2020).

2. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

a. Pengertian Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Penggunaan merujuk pada tindakan atau proses memanfaatkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, penggunaan berkaitan dengan bagaimana sumber daya, metode, atau alat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran

yang efektif. Menurut Latuheru (1988:14), media pembelajaran adalah bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat. Secara umum, "media" mencakup berbagai bidang, tetapi menurut Daryanto (2016), media pembelajaran adalah alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengubah lingkungan pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efisien. Rohman (2013) menambahkan bahwa media pembelajaran secara umum adalah segala alat pengajaran yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam proses belajar-mengajar sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Secara etimologis, teknologi berasal dari kata "echne" dalam bahasa Yunani yang berarti serangkaian prinsip atau metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode, serta seni. Teknologi mencakup aplikasi pengetahuan ilmiah

untuk tujuan praktis, termasuk pengembangan alat, teknik, dan sistem. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dalam proses pembelajaran membutuhkan metode, media dan strategi. Pemilihan metode, media dan strategi tidak begitu saja ditentukan oleh selera dan kemauan guru. Pemilihan tersebut tergantung juga kepada sifat tugas, sifat tujuan belajar yang harus dicapai, kemampuan, bakat, pengetahuan sebelumnya serta umur siswa yang harus dipertimbangkan oleh seorang guru. Sekarang penggunaan media teknologi pendidikan mampu mengatasi problema dalam mengajar, sehingga dapat memberikan seperangkat prinsip yang digunakan untuk mendasari metode dan teknik mengajar yang optimal yaitu dengan menggunakan media TIK ini. TIK sebagai media pembelajaran yaitu mengefektifkan proses penyampaian pesan, sehingga pesan (dalam hal ini materi pelajaran) dapat dimengerti dan diterima siswa dengan mudah (Prawiradilaga, 2013). Dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran, proses belajar mengajar dapat dilakukan secara lebih

efisien, menarik, dan bermakna bagi siswa secara kontekstual yang mana pada teori komunikasi pembelajaran yang dikemukakan oleh Shannon & weaver menjelaskan bahwa media berperan sebagai saluran (chanel) yang memperkuat penyampaian pesan dari pengirim (guru) ke penerima (siswa) dan pada teori integrasi teknologi dalam pembelajaran (TPACK) oleh Mishra & Koehler menjelaskan guru membutuhkan gabungan pengetahuan isi (content) pengetahuan pedagogic (pedagogy) dan pengetahuan teknologi (technology) untuk mengetahui media secara efektif, media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa PPT.

b. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

1) Ketersediaan Dan Dukungan Teknologi Di Sekolah

Menurut munir (2012) infrastruktur dan dukungan institusi sangat menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pendidikan dan menurut riyani (2007) bahwa sarana dan prasarana adalah komponen utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi sangat dipengaruhi oleh fasilitas yang tersedia dan

dukungan dari pihak sekolah. Jika fasilitas memadai dan sekolah aktif mendukung, maka pembelajaran akan lebih optimal.

2) Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Teknologi

Menurut mulyasa (2013) kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, profesional, social, dan teknologi. Menurut Ibrahim (2015) bahwa kemampuan guru dalam mengintegrasikan TIK mempengaruhi efektivitas pengajaran. Guru adalah pelaksanaan pembelajaran. Jika guru kompeten dan tidak gagap teknologi, maka proses pembelajaran dengan media teknologi akan berjalan efektif.

3) Kesesuaian Media Teknologi Dengan Materi Pendidikan Islam

Menurut arsyad (2011) bahwa media pembelajaran harus relevan dan sesuai dengan tujuan serta isi materi. Menurut sanjaya (2011) media seperti video atau animasi dapat membantu menjelaskan nilai nilai spiritual dan moral dengan lebih konkret. Tidak semua media teknologi cocok untuk semua materi, dalam pendidikan agama islam (PAI) media harus mampu mendukung

pemahaman nilai nilai agama yang kadang bersifat abstrak.

4) Respon Dan Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Berbasis Teknologi

Menurut Hamalik (2012) media pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, media visual meningkatkan pemahaman dan daya ingat. Teknologi harus mampu meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Jika siswa merasa terbantu dan termotivasi maka teknologi telah berfungsi secara efektif

c. Jenis Jenis Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Salah satu jenis media pembelajaran berbasis teknologi adalah media visual. Media ini memanfaatkan indera penglihatan peserta didik saat menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Penggunaannya sangat bergantung pada kemampuan penglihatan para peserta didik. Contoh dari media pembelajaran visual ini meliputi media cetak seperti buku, modul, jurnal, poster, dan peta; model seperti globe bumi dan miniatur; dan media realitas alam sekitar (Thesalonika N, Rustini T, Tampubolon P, 2022). Selain itu, terdapat media audio, yang

memanfaatkan indera pendengaran peserta didik saat menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran. Pesan dan informasi yang diterima berupa pesan verbal seperti bahasa lisan dan pesan nonverbal dalam bentuk bunyi-bunyian, musik, dan bunyi tiruan (Thesalonika N, Rustini T, Tampubolon P, 2022). Jenis lainnya adalah media audio-visual, yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan dan juga indera pendengaran.

Pesan atau informasi yang dapat diberikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang bisa ditangkap dengan kedua indera tersebut. Contoh dari media pembelajaran ini yaitu seperti film, program TV, dan video (Permana B.S, Hazizah L.A, Herlambang T.Y, 2024). Terakhir, ada E-book dan Buku Digital. E-book atau buku digital adalah media pembelajaran dalam format elektronik yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti tablet, komputer, atau smartphone. E-book ini sering kali dilengkapi dengan berbagai fitur interaktif seperti pencarian teks, hyperlink, dan multimedia.

d. Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi menawarkan sejumlah manfaat signifikan dalam

konteks pendidikan. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran berbasis TIK dapat membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias (Masril M, Hendrik B, Fikri H, Firdaus F dan Awal H. 2020). Selain itu, implementasi media pembelajaran berbasis TIK terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa penerapan media TIK dapat meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan nilai rata-rata kelas (Yatini. 2022). Manfaat lainnya adalah kemampuannya untuk mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Penggunaan media berbasis teknologi memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar individu siswa, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Hal ini membantu siswa memahami materi dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Rahmi M, Samsudi M. 2020).

e. Kriteria Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Media pembelajaran berbasis teknologi yang efektif harus memenuhi sejumlah kriteria penting. Salah satunya adalah interaktivitas. Media tersebut

harus memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai cara, seperti kuis, latihan soal, simulasi, atau umpan balik langsung. Interaktivitas ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka belajar secara lebih efektif. Contohnya, aplikasi pembelajaran seperti Kahoot atau Quizlet memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi melalui kuis dan latihan soal. Selain itu, aksesibilitas dan kemudahan penggunaan juga merupakan kriteria krusial. Media pembelajaran harus mudah diakses oleh siswa melalui berbagai perangkat seperti komputer, tablet, maupun ponsel. Selain itu, media tersebut harus mudah digunakan tanpa membutuhkan keterampilan teknis yang tinggi, intuitif, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Contohnya, Google Classroom dan Moodle adalah platform LMS (Learning Management System) yang mudah diakses dan digunakan oleh siswa dan guru.

Keterlibatan visual dan audio juga penting dalam media pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan gambar, video, animasi, dan suara yang jelas dan menarik dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan menjaga perhatian mereka tetap terfokus pada topik yang diajarkan. Contohnya,

YouTube atau Khan Academy menggunakan video tutorial dengan elemen visual yang kuat untuk menjelaskan konsep-konsep tertentu dalam pelajaran (Prawiradilaga, H., & Sudirman, A. 2015). Media pembelajaran berbasis teknologi juga harus menawarkan fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri dan memilih materi yang ingin mereka pelajari lebih mendalam. Ini memberikan fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan tempat belajar, serta mendukung pembelajaran yang lebih personal. Contohnya, Duolingo atau Coursera memberikan pembelajaran bahasa dan kursus online yang dapat disesuaikan dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing siswa.

Dukungan terhadap pembelajaran kolaboratif juga merupakan kriteria penting. Media pembelajaran berbasis teknologi harus memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman sekelas mereka atau dengan pengajar. Fitur ini memungkinkan diskusi kelompok, berbagi ide, serta kerja sama dalam menyelesaikan tugas atau proyek. Contohnya, Padlet atau Google Docs memungkinkan kolaborasi real-time antar siswa dalam menyelesaikan tugas atau berbagi

ide. Media pembelajaran berbasis teknologi juga harus menyediakan umpan balik (feedback) yang cepat. Umpan balik yang cepat membantu siswa mengetahui pemahaman mereka terhadap materi dan area mana yang perlu diperbaiki. Contohnya, Kahoot atau Quizlet menyediakan feedback langsung setelah siswa menyelesaikan latihan soal atau kuis.

Dukungan terhadap berbagai gaya belajar juga merupakan kriteria yang perlu diperhatikan. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Media pembelajaran berbasis teknologi harus menyediakan materi yang dapat mendukung berbagai gaya belajar ini, sehingga semua siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Contohnya, Edpuzzle memungkinkan siswa untuk menonton video sambil menjawab pertanyaan atau berinteraksi dengan materi, yang mendukung berbagai gaya belajar. Selain itu, media pembelajaran berbasis teknologi harus terintegrasi dengan sistem pembelajaran yang ada di institusi pendidikan, seperti sistem evaluasi, penilaian, dan pengelolaan kelas. Integrasi ini memastikan efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran. Contohnya, Google Classroom dapat diintegrasikan dengan

berbagai alat Google lainnya, seperti Google Docs, Google Drive, dan Google Meet.

Media pembelajaran berbasis teknologi juga harus menumbuhkan kreativitas siswa. Ini dapat berupa pembuatan proyek, eksplorasi ide, atau penyelesaian masalah secara inovatif. Contohnya, Tinkercad memungkinkan siswa untuk merancang objek 3D atau Adobe Spark untuk membuat presentasi visual yang menarik. Terakhir, media pembelajaran berbasis teknologi harus memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi dan pelaporan pembelajaran secara otomatis dan menyediakan laporan hasil belajar siswa. Hal ini memudahkan guru untuk melacak perkembangan siswa dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih. Contohnya, Moodle atau Blackboard menyediakan alat untuk penilaian otomatis dan laporan kemajuan siswa.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa teknologi dapat memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Mardiana & Sunardi (2017) meneliti penggunaan multimedia dalam pembelajaran agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran,

animasi, dan aplikasi interaktif berbasis web mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Aminuddin (2019) meneliti metode pembelajaran digital seperti e-learning dan aplikasi mobile dalam pembelajaran agama Islam. Penelitiannya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa, terutama pada aspek kognitif dan afektif. Penelitian-penelitian tersebut relevan karena menunjukkan efektivitas penggunaan media berbasis teknologi terhadap peningkatan pembelajaran PAI di sekolah dasar. Namun, penelitian ini tidak secara spesifik dilakukan di daerah terpencil seperti Napal Putih, sehingga penelitian Anda dapat memperluas perspektif dengan melihat implementasi teknologi di wilayah dengan keterbatasan infrastruktur.

Penelitian lain juga menyoroti bagaimana teknologi dapat berkontribusi terhadap kualitas pendidikan secara umum di SD, termasuk pada pembelajaran agama Islam. Sari (2020) meneliti pengaruh penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SD. Hasilnya menunjukkan bahwa teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, meningkatkan interaktivitas dan evaluasi pembelajaran. Kurniawan & Fitriani (2021) melakukan penelitian tentang integrasi teknologi dalam kurikulum SD, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

kurikulum berbasis teknologi mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif. Penelitian Anda menguatkan temuan tersebut, tetapi memberikan nilai tambah karena berfokus pada sekolah di daerah terpencil, yang memiliki tantangan infrastruktur dan SDM yang berbeda dibandingkan sekolah perkotaan. Banyak studi yang menunjukkan bahwa pembelajaran Islam bisa dikembangkan dengan pendekatan digital yang kreatif dan menyenangkan.

Rahmawati (2022) meneliti penggunaan game edukatif berbasis Android dalam pembelajaran PAI untuk siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membangun karakter religius anak sejak dini. Wahyuni & Abdullah (2021) mengkaji model blended learning dalam pembelajaran agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa perpaduan antara pembelajaran tatap muka dan digital membantu siswa lebih mudah memahami materi abstrak dalam agama. Penelitian Anda bisa membandingkan metode digital yang digunakan (aplikasi, multimedia, internet) dan mengukur efektivitasnya dalam konteks Napal Putih, di mana akses terhadap perangkat dan jaringan bisa jadi terbatas. Karena penelitian dilakukan di SDN 56 Kecamatan Napal Putih yang terletak di wilayah pedesaan, maka sangat penting untuk mengkaji studi yang berfokus pada penggunaan teknologi di daerah dengan keterbatasan akses. Hasanah

(2020) meneliti penggunaan teknologi sederhana (seperti proyektor dan video offline) di sekolah dasar terpencil di Kalimantan.

Meskipun keterbatasan jaringan internet menjadi kendala, penggunaan media visual terbukti meningkatkan atensi dan pemahaman siswa. Yuliani et al. (2018) melakukan studi tentang kendala dan strategi dalam penerapan teknologi di sekolah pedesaan di Indonesia. Studi ini menekankan perlunya pelatihan guru, adaptasi teknologi dengan kondisi lokal, dan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Penelitian Anda memberikan kontribusi nyata dalam menambahkan konteks lokal Bengkulu Utara yang masih jarang diteliti, serta mengkaji bagaimana teknologi bisa disesuaikan dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

C. Kerangka Berpikir

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merujuk pada pemanfaatan perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan aplikasi digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Teknologi dalam pendidikan bertujuan untuk mempermudah akses informasi, meningkatkan interaktivitas pembelajaran, serta menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Di era digital ini, teknologi memberikan peluang besar untuk melakukan pembelajaran secara lebih fleksibel dan menyenangkan. Siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan

di mana saja, yang memungkinkan mereka belajar secara mandiri, serta meningkatkan keterlibatan dan minat belajar. Pembelajaran yang menggunakan teknologi juga cenderung lebih interaktif, mengintegrasikan berbagai media, dan memberikan pengalaman yang lebih menarik. Hal ini sejalan dengan perkembangan zaman yang menuntut siswa untuk tidak hanya belajar melalui buku teks konvensional tetapi juga memanfaatkan media digital untuk memperdalam pemahaman mereka. Konteks pendidikan Islam, teknologi memiliki peran yang sangat penting.

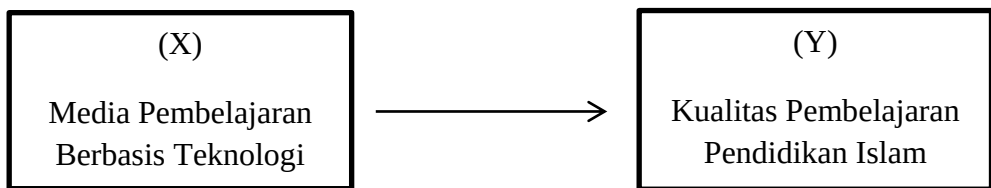
Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama serta memperkuat karakter siswa agar memiliki moralitas yang baik. Di Indonesia, pendidikan Islam menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga berakhlak mulia. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang berada di daerah-daerah pedesaan atau terpencil. Di daerah pedesaan seperti Kecamatan Napal Putih, Bengkulu Utara, akses terhadap pendidikan Islam sering kali terbatas oleh faktor infrastruktur

dan sumber daya. Sekolah-sekolah di daerah tersebut, seperti SDN 56, menghadapi tantangan dalam menyediakan materi pendidikan Islam yang cukup dan berkualitas karena keterbatasan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam menjadi sebuah solusi yang menjanjikan.

Teknologi dapat mempermudah siswa di daerah terpencil untuk mengakses materi ajar yang sebelumnya sulit dijangkau, baik itu materi terkait Al-Qur'an, Hadis, fiqh, maupun sejarah Islam. Dengan adanya teknologi, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar secara lebih fleksibel tanpa terbatas oleh waktu dan ruang, misalnya melalui video pembelajaran, aplikasi pendidikan, atau platform daring yang menyediakan materi pembelajaran terkait Islam. Guru yang terampil dalam menggunakan teknologi akan dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau platform digital yang mendukung pembelajaran, sementara siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah untuk memanfaatkan berbagai media digital dalam proses belajar mereka. Jika teknologi diterapkan dengan efektif, maka teknologi dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, memperluas akses ke berbagai sumber pembelajaran, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan Islam dan memotivasi mereka untuk belajar lebih

giat. Sejalan dengan kerangka berpikir ini, dapat diduga bahwa penggunaan teknologi di SDN 56 Kecamatan Napal Putih memiliki dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi yang tepat, kualitas pendidikan Islam dapat ditingkatkan, dan siswa dapat lebih mudah mengakses materi pendidikan Islam dengan cara yang lebih fleksibel, interaktif, dan menarik.

Selain itu, teknologi juga dapat membantu mengatasi keterbatasan yang ada, seperti kurangnya akses ke buku teks atau keterbatasan guru yang memiliki keahlian di bidang agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran pendidikan Islam di SDN 56 Kecamatan Napal Putih Bengkulu Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah dan pemerintah dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi di daerah terpencil untuk memajukan pendidikan Islam.



Keterangan:

Media Pembelajaran Berbasis Teknologi (X) : Variabel bebas

Kualitas Pembelajaran Pendidikan Islam (Y) : Variabel terikat

D. Asumsi Penelitian

Penggunaan teknologi dalam pendidikan adalah suatu elemen penting yang memungkinkan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan efektif. Teknologi dapat membantu dalam mengatasi berbagai kendala dalam pendidikan, seperti keterbatasan waktu, ruang, dan akses ke sumber daya pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi berperan penting dalam mempermudah akses siswa terhadap materi ajar seperti Al-Qur'an, Hadis, fiqh, dan sejarah Islam. Dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, tablet, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran daring, siswa dapat mengakses materi pendidikan Islam kapan saja dan di mana saja tanpa terbatas oleh kendala geografis atau infrastruktur yang terbatas. Pada sisi lain, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga

memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam serta nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mendapatkan akses pendidikan Islam yang berkualitas. Di daerah-daerah terpencil seperti Kecamatan Napal Putih, Bengkulu Utara, keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia menjadi tantangan dalam menyediakan pendidikan Islam yang maksimal.

Dengan adanya teknologi, diharapkan akses pendidikan Islam di daerah ini dapat diperluas, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mempelajari dan memahami ajaran agama Islam (Zainuddin, M., & Hafid, M 2019). Asumsi penelitian ini adalah bahwa penggunaan teknologi di SDN 56 Kecamatan Napal Putih dapat meningkatkan akses pendidikan Islam, khususnya bagi siswa di daerah yang memiliki keterbatasan dalam hal fasilitas pendidikan. Penggunaan teknologi dapat memperluas akses materi pembelajaran Islam yang sebelumnya terbatas, memungkinkan siswa untuk belajar lebih mandiri dan lebih fleksibel, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penelitian ini mengasumsikan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan Islam di SDN 56 akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan infrastruktur teknologi, kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, dan literasi digital siswa (Reynard, A 2016). Dengan asumsi tersebut,

penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi dalam meningkatkan akses pendidikan Islam di SDN 56 Kecamatan Napal Putih, Bengkulu Utara. Penelitian ini juga mengasumsikan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses ke sumber daya pendidikan, dan memperbaiki hasil belajar siswa dalam materi pendidikan Islam (Mujib, A., & Djalal, F 2018).

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diajukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran pendidikan islam di sdn 56 kecamatan napal putih Bengkulu utara.

1. H_0 (Hipotesis Nol):

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 56 Kecamatan Napal Putih Bengkulu Utara.

2. H_a (Hipotesis Alternatif):

Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi terhadap kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 56 Kecamatan Napal Putih Bengkulu Utara. Setelah dilakukan analisis menggunakan regresi linier sederhana

dengan bantuan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,083. Karena nilai ini lebih besar dari batas signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak Artinya secara statistik, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI di sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

